



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penulisan

Pada abad ke-16, kajian keilmuan Islam di Nusantara mengalami proses pembahasalokalan dari penyerapan huruf Arab, sehingga pembuktian pengaruh besar Arab terkadap aksara dan budaya Nusantara. Hal ini dapat dilihat dalam tiga peristiwa, yakni aksara Arab dan bahasa Melayu, Jawa, Sunda ataupun Madura, yang digunakan untuk memakai aksara pegon, Bahasa lokal yang diadopsi dari bahasa Arab berupa kata serapan, dan banyak karya sastra Arab yang menjadi rujukan.¹

Pada abad ke-17, penulisan tafsir al-Qur'an mulai dilakukan dengan memakai bahasa Melayu dan aksara Arab ataupun aksara Jawa. Diera ini, aksara Jawa sudah populer digunakan kalangan para ulama untuk menulis teks-teks keilmuan Islam, termasuk kajian-kajian tafsir al-Qur'an. Pemakaian aksara Jawa mendapatkan tempat yang pas, karena bahasa Melayu merupakan keseluruhan wilayah Nusantara dan dijadikan bahasa resmi dalam pemerintahan.

Perkembangan penulisan tafsir juga terjadi di Jawa, dengan menggunakan aksara Arab dan Jawa. Mulai memasuki abad ke-19 hingga abad ke-20, penggunaan bahasa lokal semakin diminati oleh kalangan ulama dalam penulisan tafsir al-Qur'an. Kitab *faid Ar-Rahman* karya K.H. Saleh Darat As-Samaranī ditulis tahun 1892, tafsir yang menggunakan aksara Jawa. Perkembangan penulisa

¹ Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca," *Tsaqafah*, Vol. 6, No. 1 (2010), 2-5.

kitab tafsir dengan aksara Jawa-pegon ini memang bersamaan dengan adanya politik yang diterapkan kolonial Belanda.²

Hal ini sekaligus menjadi awal baru pemakaian penulisan al-Qur'an, meskipun rakyat belum bisa menikmati dan mempelajari. Dari posisi tradisi dan budaya, pribumi sudah mulai belajar membaca al-Qur'an dan menulis aksara latin. Dalam perkembangannya politik etis malah menjadi bumerang bagi Belanda, dikarenakan pribumi yang mendapatkan pendidikan dari guru dan ulama berganti melakukan perlawanan terhadap Belanda yang berniat untuk merusak Nusantara.³

Salah satu ulama abad ke-19 yang sangat gigih menentang pemerintahan Belanda dan antek-antek penjajahnya adalah K.H. Ahmad Rifa'i, selain sebagai pergerakan perjuangan beliau dikenal sebagai ulama yang aktif menulis dibidang keagamaan seperti ilmu fikih, tasawuf dan usūluddīn dan hampir seluruhnya ditulisannya menggunakan aksara Jawa-pegon berbentuk syair nazaman.⁴ Masyarakat Jawa sebagai jamaahnya waktu itu, tentu memakai bahasa Jawa sendiri, maka dari itu kitab-kitab ditulis memakai bahasa Jawa-pegon.⁵

Penguasaan keilmuan K.H. Ahmad Rifa'i terhadap bahasa Arab didapatkan dari waktu kecil dari sang kakeknya yang merupakan tokoh ulama sekitarnya yang mengajarkan berbagai ilmu agama seperti nahwu, şaraf, fikih, badi', bayān, hadith dan ilmu al-Qur'an di Kendal. Selain itu, beliau mengambil ilmu keagamaan dan menulis kitab-kitab yang berhubungan dengan bahasa Arab juga didapatkan

² Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara Tafsir al-Qur'an di Indonesia", *Tsaqafah*, Vol. 6, No. 1, (2015), 8.

³ Muhammad Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi* (Bantul: Kaukaba Dipantara, 2014), 45-47.

⁴ Mohammad Zainal Arifin, "Aspek Lokalitas Tafsir Fa'id al-Rahman Karya K.H. Soleh Darat al-Samarani", *Magza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 1, (2018), 20.

⁵ Munawir Aziz, "Produksi Wacana Syiar Islam Dalam Kitab Pegon Kiai Saleh Darat Semarang dan Kiyai Bisri Mustofa Rembang", *Afkaruna*, Vol. 9, No. 2, (2013), 117.

setelah belajar di Makkah. Semasa hidup beliau mengarang banyak kitab-kitab klasik berbentuk bahasa Jawa Arab pegon yang kemudian diberi judul *Ri'ayah al-Himmah*.⁶ Kemudian kitab ini, banyak menukil surah dan ayat-ayat al-Qur'an untuk memberi rujukan ilmu pengetahuan. Kajian al-Qur'an yang dilakukan oleh beliau mampu menarik perhatian kalangan masyarakat dengan keunikan maupun keragaman tafsir yang memakai syair nazaman.⁷

Kitab *Ri'ayah al-Himmah* berisi tentang tasawuf atau yang dikenal sufistik yang ditulis menggunakan Jawa-pegon untuk menerjemahkan gramatika Arab agar orang Jawa banyak mengetahui petunjuk al-Qur'an atau ajaran Islam.⁸ Adanya penyusunan kitab oleh K.H. Ahmad Rifa'i ini ingin mengetahui mengenai alasan ditulisnya kitab *Ri'ayah al-Himmah* yaitu belum mengetahui ilmu tasawuf dan pengaruh keyakinan diri manusia terhadap Tuhan-Nya. Tasawuf memberi pengajaran cara mensucikan diri, menyakini adanya Allah sebagai Tuhan, taat kepada Allah, berbuat amal salih dan menjahukan larangan yang tidak baik.⁹

Dalam penulisan ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan untuk mengajarkan dan berdakwah kepada masyarakat yang belum memahami ilmu agama, kesempatan K.H. Amad Rifa'i untuk melakukan pemahaman menerjemahkan kitab-kitab berbahasa Arab ke bahasa Jawa agar orang-orang awam bisa memahami hukum-hukum yang ada di dalam al-Qur'an. Demikian teknik

⁶ Nor Huda, *Islam Nusantara, Sejarah Sosial intelektual Islam di Indonesia* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 144.

⁷ Lina Mazidah, *Penafsiran K.H. Ahmad Rifa'i Terhadap Ayat-ayat Tauhid Dalam Kitab Riayat al-Himmah* (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 2.

⁸ Ahmad Majidun, Titis Rosowulan, Zulfatun Nikmah, "Kajian Terhadap Pandangan Keagamaan dan Ajaran Ahmad Rifa'i dalam Riayat al-Himmat dan Husn al-Mithalab", *Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1 (2021), 63.

⁹ Ahmad Baidowi, *Tafsir al-Qur'an di Nusantara* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), 4.

penulisan praktek penafsiran ini sangat sederhana. Kitab ini mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan tradisi penulisan penafsiran kitab-kitab yang sebelumnya.

Kitab *ri'ayah al-Himmah* ini kolaborasi antara dunia pesantren dan sastra Jawa dengan menggunakan bahasa Arab Jawa-pegon yang berbentuk syair nazaman.¹⁰ Contoh penulisan tafsir yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Rifa'i di dalam kitab *ri'ayah al-Himmah*,

QS. Ibrahim [13]: 2-3. Sebagai berikut;

وَوَيْلٌ لِّلْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيدٍ (٢) الَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ (٣)¹¹

Celakalah bagi orang-orang kafir yang ingkar kepada Allah dan siksaat yang sangat pedih. Wahai orang yang mencintai kehidupan dunia dari pada kehidupan diakhirat.

Kemudian K.H. Ahmad Rifa'i menjelaskan penulisannya terkait isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an beserta terjemahannya. Berikut keterangannya;

Ngendiko Allah ta'ala ingdalem Qur'an # lan yaiku neroko welo sikso cecawisan
Kaduwe wong kafir kabeh tan iman # sakeng sikso kang banget mendhorote badan.
Saking wong kang podo asih kabeh donyani # muhung kahuri pandonyo Cito-citoni
Angalahken atas kahurepan tinamuni # ning akhirot surgo langgeng cecawisani
Ikulah wong kafir kabeh ning Qur'an tinutur # tan nono ngestoaken taslim milahur
Ing janjine Allah ning Qur'an kamashur # katungkul asih donyo sangking Allah
mungkur
wajib mengo sangking donyo maksiat # Sunnah mengo sangking halal kadunyan
Tuwin mekruh iku sunnah katinggalan # sunnah ngambil halal gawe tulungan
Maring penggawe becik manfaat akhirat # tinamuni wajib ngambil donyo dihajat
Kang halal lamun tentu nulungi ta'at # maring wajib temuli hasile mangkah.¹²

Artinya:

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman di dalam al-Qur'an yaitu adanya siksaan neraka bagi orang-orang kafir yang tidak beriman, sangat pedih bagi yang melanggar larangan Allah siksaan amat sangat pedih bagi orang yang tidak

¹⁰ Shinta Nurani, "Praktik Penafsiran Hemeneutik K.H.A Rifa'i", *Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, (2018), 76-77.

¹¹ QS. Ibrahim [13]: 2-3.

¹² Ahmad Rifa'i, *Ri'ayah al Himmah*, Vol. II (t.tp.: t.np. 1266 H), 406.

beriman. Dari semuanya itu orang yang suka pada dunia untuk kehidupan dunia ini. Orang Mengalah atas kehidupan yang telah didapatkan, kenikmatan akhirat surga kekal yang telah didapatkan. Itulah orang-orang kafir dalam al-Qur'an yang telah dijelaskan dan tidak ada kebenaran penyerahan yang ada pada dirinya, bagi Allah yang menjanjikan dalam al-Qur'an yang benar. Sesibuk apapun urusanmu bersama dunia dari pada Tuhan-Nya, wajib meninggalkan dunia yang diharapkan. Sunnah mengambil kehalalan dunia, dan juga makruh hukumnya itulah sunnah yang ditinggal. Sunnah mengambil kehalalan untuk berbuat pertolongan baik berbuat kebajikan manfaat akhirat. Menjadikan wajib, mengambil dunia yang diinginkan halal namun tentu menolong ta'at baik wajib menemukan hasilnya yang telah didapatkan.

Keterangan dalam kitab *ri'ayah al Himmah* berupa bahasa Jawa-pegon kitab ini membahas adanya kutipan ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan tema yang ditentukan oleh K.H. Ahmad Rifa'i. Ciri khas kitab ini berupa bahasa Jawa-pegon yang menggunakan syair nazaman. Kemudian dalam kitab ini adanya ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis menggunakan warna merah, adanya warna merah yaitu menandakan memilih dan mengutipan ayat-ayat al-Quran, hadits dan para ulama. Sedangkan artinya ditulis warna hitam untuk menandakan terjemahaan dan pembahasan.¹³

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan yang telah disampaikan di atas, hal pentingnya peneliti ini dilakukan yakni untuk menjadi pengiring perkembangan zaman di Indonesia. Karena itu, ajaran tasawuf merupakan sesuai hal yang sulit dipisahkan dari tujuan beragama Islam, khususnya mengantarkan manusia menjadi taat kepada Allah dan menjauhkan larangannya.¹⁴

Memandang dari betapa penting gagasan tasawuf K.H. Ahmad Rifa'i dengan konsep sufistiknya penelitian pustaka ini dijadikan suatu hal penting atau esensial untuk memecahkan masalah untuk dilaksanakan. Konsep sufistik ini dapat dijadikan sebagai pemecah dari kiris moralitas dan spiritualisme.

¹³ Nur Rakhmad Diana, *Tasawuf dan pembentukan Karakter Pribadi Perspektif KH. Ahmad Rifa'i*, (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 7.

¹⁴ Ibid., 8.

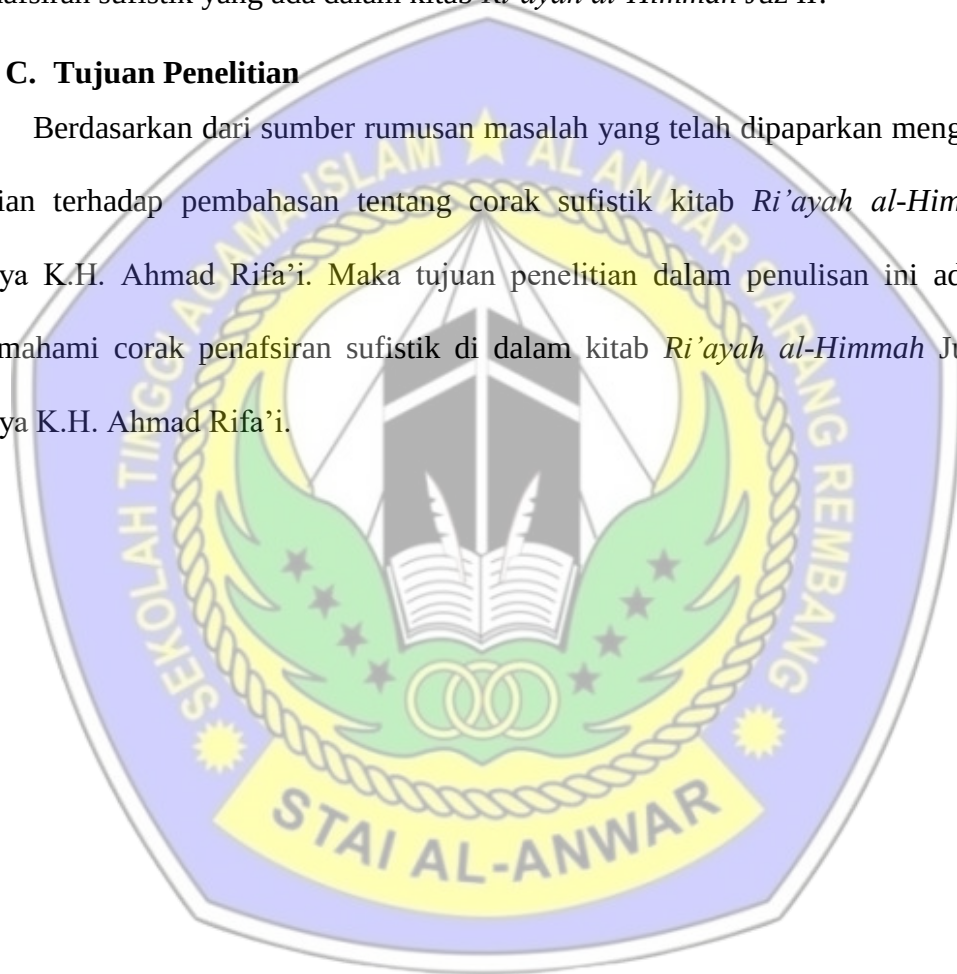
Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis akan meneliti tentang konsep sufistik K.H. Ahmad Rifa'i.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang sudah dipaparkan di atas, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana corak penafsiran sufistik yang ada dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah* Juz II?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari sumber rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai kajian terhadap pembahasan tentang corak sufistik kitab *Ri'ayah al-Himmah* karya K.H. Ahmad Rifa'i. Maka tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah memahami corak penafsiran sufistik di dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah* Juz II karya K.H. Ahmad Rifa'i.



D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Dari Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan dalam khazanah tafsir Nusantara.

- a) Harapan penelitian ini dapat membuka wawasan bahwa penafsiran seseorang bukan hanya dapat dikaji dalam kitab tafsir saja, tetapi juga bisa dikaji melalui karya yang memuat penafsiran.
- b) Memberikan tambahan referensi penelitian kepada para pembaca guna mengetahui wawasan keilmuan tafsir yang ada di Indonesia.
- c) Sebagai tambahan koleksi literatur tafsir di Indonesia, terkhusus di perpustakaan STAI Al-Anwar 3 Sarang, Rembang.

b. Manfaat Pragmatis

- a) Memberikan wawasan keilmuan terhadap penulis juga terhadap pembaca secara umum.
- b) Penelitian ini juga diharapkan bisa menambah kontribusi untuk khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang tafsir di Nusantara.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hasil uraian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan digunakan.¹⁵ Dalam melakukan penelitian ini fokus pada konsep sufistik K.H. Ahmad Rifa'i terhadap. Dalam ranah Rifa'iyah, kajian kitab Rifa'iyah dan pengikutnya juga merupakan kajian yang sudah sering dilakukan oleh warga Rifa'iyah maupun non warga Rifa'iyah. Hasil dari kajian penelitian ini terdapat ada beberapa penelitian sebagai berikut:

¹⁵ Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasyful Humam, *Buku Panduan Skripsi progam Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Rembang: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, tth), 15.

Pertama, Jurnal yang ditulis berjudul “Kajian Terhadap Pandangan Keagamaan dan Ajaran Ahmad Rifa’i dalam Ri’ayah al-Himmah dan Husn al-Miṭalab” oleh Ahmad Majudin Dkk tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi analisis, analisis data-data yang ada. Adanya deskripsi data analisis dalam bahasan adalah suatu penyelidikan yang bersifat menuturkan, menganalisis, induktif, deduktif maupun komperhensif, mengklasifikasikan data-data yang berhubungan dengan ajaran kitab tarajumah K.H. Ahmad Rifa’i, mengenai ajaran dan pandangan keagamaan.

Kesimpulan pada pembahasan ini adalah bahwa pandangan keagamaan K.H. Ahmad Rifa’i bertumpu pada tiga ajaran pokok ushuludin, fikih dan tasawuf. Persamaan dalam kitab *Ri’ayah al-Himmah* dibagi menjadi II jilid, pertama membahas tentang fikih, sedangkan juz II membahas tentang pengutipan ayat-ayat al-Qur’an yang menjelaskan tentang tasawuf. Perbedaannya tidak membahas fikih atau tasawuf melainkan membahas tentang kutipan ayat-ayat al-Qur’an, beliau menjelaskannya dan memberi pemahaman.¹⁶

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Shinta Nurudin Fajar 2007 yang berjudul “Aliran Rifa’iyah Dukuh Kretegan Desa Karangsarai Kecamatan Rowosari Kendal Pada Tahun 1960-1975.”. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka *library research* dan penelitian kualitatif karena menggunakan pendekatan hermeneutika gadamer. Teknik analisis data, mengumpulkan data dari penelitian ini menggunakan dokumntasi yang berasal dari data-data primer. Kesimpulan, model praktik penafsiran yang ditulis oleh K.H. Ahmad Rifa’i mencerminkan penafsiran yang kontekstual, modernis dan reformis dalam menanggapi tantangan

¹⁶ Ahmad Majudin, Titis Rosowulan, Zulfatun Nikmah, “Kajian Terhadap Pandangan Keagamaan dan Ajaran Ahmad Rifa’i dalam Ri’ayatal al-Himma dan Husn al-Mithalab”, *Studi Keislaman*, 61.

pengaruhnya barat di dunia Islam khususnya yang ada di Indonesia. Persamaan membahas tentang penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, sedangkan perbedaanya membahas tentang penulisan penafsiran.¹⁷

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Shinta Nurani tahun 2017 yang berjudul “Studi Kitab Tabyin Al-Islah Karya K.H.A. Rifa’i Kalisalak”. Metode tafsir tematik adalah memberikan banyak kelebihan diantaranya mampu menjawab persoalan dan tantangan zaman, penafsiranya langsung dipraktikan secara praktis, dinamis dan sistematis oleh masyarakat muslim sehingga pemahaman masih utuh dan komprhensif.¹⁸

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Hafizh Syah Reza Pahlevi tahun 2021 yang berjudul “Vernakularisasi al-Qur'an Studi Terhadap Kitab Abyan Al-Hawaij Karya K.H. Ahmad Rifa’i”. Penelitian bersifat deskriptif analisis, merupakan data dan informasi dalam meliputi dimensi tafsir dalam kitab abyan al Hawaij kemudian ditelaah dan analisis secara mendalam. Analisis data merupakan venakularisasi, upaya menganalisis penerjemahan kata-kata kunci dari bahasa Arab kebahasaan lokal Nusantara. Kesimpulan venakularisasi berbicara mengenai bahasa kedaerahan, relitanya proses terjadi pada komunitas tutur tertentu speksifik.¹⁹

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Lina Mazidah tahun 2017 yang berjudul “Penafsiran K.H. Ahmad Rifa’i Terhadap Ayat-ayat Tauhid dalam Kitab ri’ayah al-Himmah”.²⁰ Skripsi ini hampir mirip dengan kitab ri’ayah al-Himmah yang

¹⁷ Shinta Nurani, “Praktik Penafsiran Hermeneutik K.H. A. Rifa’i”, *Penelitian Agama dan Masyarakat*, 65.

¹⁸ Shinta Nurani, “Studi Kitab Tabyin Al-Islah Karya K.H.A. Rifa’i Kalisalak”, *Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 2, No. 1, (2017), 1.

¹⁹ Hafizh Syah Reza Pahlevi, Vernakularisasi al-Qur'an Studi Terhadap Kitab *Abyan Al-Hawaij* Karya K.H. Ahmad Rifa’i, (Tesis di UIN Walisongo Semarang, 2021), 1.

²⁰ Lina Mazidah, Penafsiran K.H. Ahmad Rifa’i Terhadap Ayat-ayat Tauhid dalam Kitab *Ri’ayah Al-Himmah*, (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 1.

mempunyai II juz, Juz I membahas Ushuluddin dan juz II membahas tentang tasawuf atau ma'rifat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian perpustakaan *library research*, penelitian ini berdasarkan pada bahan teks-teks yang tertulis berupa penafsiran dari ayat-ayat al-Qur'an. Data-data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitiannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat perbedaan pembahasan mengenai Ushuludin, tauhid dan tasawuf. Peneliti bertumpu pada sufistik K.H. Ahmad Rifa'i terhadap pemikiran karakter pribadi.

F. Kerangka Teori

1. Corak Sufistik

Tafsir sufistik adalah tafsir yang dibangun atas dasar-dasar teori sufistik yang bersifat falsafi, atau yang dimaksudkan untuk menguatkan teori-teori sufistik dengan menggunakan metode takwil dengan mencari makna batin. Corak sufistik membahas tentang jalannya spiritual yang mencangkup dua hal; pertama corak sufistik nazari yang menggunakan simbolis dan keghaiban yang membahas tentang *Wahda al-Wujud*, dan kedua corak sufistik amali pendekatan yang menekankan pada amalan lahir dan batin sesuai syari'at.

2. Corak Penafsiran Sufistik

Penelitian ini akan menggunakan teori corak sufistik yang dirumuskan oleh Abdul mustiqim. Menurut Abdul Mustiqim corak tafsir sufistik adalah menafsirkan al-Qur'an berdasarkan metode para sufi yang ahli *mujahadah* dan telah mencapai *ahwal*, dengan *mujahadah* dan pengalaman *ahwal*, seorang sufi memperoleh *kasyf*, sehingga terbuka makna-makna esoteris yang berada dibalik makna lahir ayat al-Qur'an. Untuk pembagian model corak tafsir sufistik ini mencangkup dua

bagian; pertama, corak tafsir sufistik nazari dan yang kedua, corak tafsir sufistik isyari amali.²¹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan sebuah cara menempuh dalam penelitian agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan.²² Tujuan dalam sebuah penelitian terdapat ada beberapa bagian dalam sebuah metode penelitian, bagaian tersebut mengenai jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*library research*). Jenis penelitian yang didasarkan pada teks-teks yang tertulis berbentuk penafsiran dari ayat-ayat al-Qur'an. Yaitu *deskriptis analisis kritis*, metode analisis kritis bertujuan untuk menngkaji gagasan pmier mengenai satu ruang lingkup permasalahan yang didasari oleh gagasan sekunder. Maka penelitian ini merupakan tinjauan dari pustaka, di mana dalam mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti harus ada data-data yang dibutuhkan seperti mencari berbagai sumber rujukan yang terdapat dari sumber perpustakaan seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis dan literatul lainnya yang berhubungan dengan penulisan atau berhubungan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Data adalah suatu kumpulan keterangan ataupun fakta yang dibuat dengan kata-kata, kalimat, simbol dan lainnya. Data juga bisa didapatkan melalui proses pencarian, pengamatan atau deskripsi yang berasal dari objek ataupun kejadian.

²¹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Idea Press, 2025), 125-127.

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 51.

Dalam sebuah penelitian ini, terdapat dua sumber data bagian primer dan sekunder, dan perinciannya sebagai berikut;

- a. Sumber primer adalah sumber utama sebuah penelitian tentang ayat-ayat yang ditafsirkan secara sufistik. Sumber data primer untuk mendalami penelitian kajian kitab *Ri'ayah al Himmah* Juz II karya K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak Batang.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang dari sumber data primer. Jika sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari buku-buku, jurnal, skripsi dan tesis sepertihalnya yang dicontohkan dalam sebuah karya tulisan. Penafsiran K.H. Ahmad Rifa'i Terhadap ayat-ayat Tauhid dalam Kitab *Ri'ayah al-Himmah* karya Lina Mazidah. Selain itu guna membahas dan mendukung memperkaya pembahasan, penulis juga mengutip beberapa jurnal, skripsi, artikel serta karya tulis lainnya guna mendatkan data-data yang berkaitan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi atau perpustakaan. Oleh karena itu Langkah-langkahnya sebagai berikut. penelitian dapat mengumpulkan data-data yang berbasis kualitatif, baik data yang berupa latar belakang penulisan kitab *Ri'ayah al-Himmah* data yang mengenai karakteristik penafsiran kitab tersebut. Demikian ini tahapanya yang mengenai kajian kitab *Ri'ayah al-Himmah* sebagai berikut;

- a. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an: QS. Al-Imran 114, Al-Hujurāt 12, Fatīr 3 dan Al-Shurā 27 yang diduga corak sufistik.

4. Seleksi data di mana tujuannya adalah penelitian ini tidak akan digunakan.

Teknik Analisis Data

Penelitian merupakan penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang mengaruskan pengumpulan data dan menyusun untuk dianalisis guna memecahkan masalah yang ada. Berikut tahapanya;

- a. Mendeskripsikan kriteria tafsir sufistik baik yang sufi nadzari atau amali
- b. Menganalisis ayat-ayat yang telah dikumpulkan di atas dalam tafsir Ri'ayah al-Himmah melalui teroi corak tafsir sufistik yang dirumuskan oleh abdul mustaqim dimulai dari QS. Al-Imran 114, Al-Hujurāt 12, Fatīr 3 dan Al-Shurā 27.
- c. Analisis akan dilakukan pada setiap ayat guna mengetahui corak apa yang digunakan oleh penulis tafsir itu, berdasarkan teori telah dipaparkan.
- d. Kesimpulan mengetahui kecenderungan tafsir sufistik yang digunakan Pada analisis terakhir.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembagian bab yang berfungsi untuk memberikan kemudahan dalam mengetahui fungsi utama dalam alur pembahasan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat sistematika pembahasan terdiri dari lima sub bab:

Bab pertama, tentang pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bab. Sub bab pertama; latar belakang masalah kedua; kerangka teori, ketiga; biografi K.H. Ahmad Rifa'i, keempat; analisis, kelima; kesimpulan, saran dan daftar pustaka.

Bab kedua; yang berisi tentang kerang teori yang mencakup tentang corak sufistik tergolong dari pengertian sufistik, sejarah perkembangan tafsir sufistik, jenis-jenis tafsir sufistik, dan Syarat, kriteria diterimanya tafsir Sufistik.

Bab ketiga; berisi tentang sajarah hidup K.H. Ahmad Rifa'i, pemikiran sufistik K.H. ahmad Rifa'i, pandangan K.H. Ahmad Rifa'i terhadap tarekat, dan gambaran umum kitab *Ri'ayah al-Himmah* juz II.

Bab keempat; menganalisis tentang penafsiran corak sufi amalī, corak sufistik amalī, dan penafsiran sufistik syari.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi tentang hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran-saran bagi penelitian guna menunjang perbaikan dan penelitian yang lebih lanjut.

